

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Ni Kadek Ari dan Made Gede (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ari dan Made Gede (2016) terkait dengan Pengaruh *Adverse Selection* dan Pengaruh *Negative Framing* pada Kecenderungan Eskalasi Komitmen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh *adverse selection* dan pengaruh *negative framing* pada kecenderungan eskalasi komitmen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah (1) *adverse selection* (dalam kondisi dan tidak dalam kondisi) dan (2) *negative framing* (disajikan dan tidak disajikan), dan variabel dependennya adalah eskalasi komitmen. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S2 program MAKSI dan MM semester dua dan semester tiga tahun ajaran 2015 sebanyak 196 partisipan dengan kriteria mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimental dengan desain eksperimen faktorial 2x2 yaitu *adverse*

selection (dalam kondisi dan tidak dalam kondisi) dan *negative framing* (disajikan dan tidak disajikan) dengan instrumen berupa kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *two-ways ANOVA*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ari dan Made Gede (2016) adalah (1) manajer ketika dihadapkan pada kondisi *adverse selection*, manajer tersebut cenderung melakukan eskalasi komitmen, dan (2) ketika informasi disajikan dalam *negative framing*, manajer cenderung melakukan eskalasi komitmen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *framing* yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan eskalasi komitmen, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang investor.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa S2 sebagai partisipan dari penelitian eksperimen

tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan mahasiswa *undergraduate business* sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

- c. Desain eksperimen faktorial yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2×2 yang terdiri dari *adverse selection* (dalam kondisi dan tidak dalam kondisi) dan *negative framing* (disajikan dan tidak disajikan). Sedangkan desain eksperimen faktorial yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah $2 \times 2 \times 2$ yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

2. Tammy dan Marcus (2015)

Penelitian yang dilakukan Tammy dan Marcus (2015) berjudul *Prospect Theory and Risky Choice in the E-commerce Setting: Evidence of a Framing Effect*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan struktur asuransi pada *website* yang pilihannya memoderasi pergeseran yang dihubungkan dengan *framing effect* dalam lingkungan *e-commerce*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah (1) *problem domain* (*gain* dan *loss*) dan (2) *presence of assurance structures* (*present/not present*), dan variabel dependennya adalah *purchase behaviour*. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat ratus mahasiswa *undergraduate* yang diambil dari jurusan Akuntansi dan Manajemen pada universitas di *Midwest*, namun jumlah partisipan di-*filter* kembali berdasarkan partisipan yang menanggapi sehingga hasil akhir

partisipan sejumlah 337 mahasiswa yang di analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimental dengan desain eksperimen 2x2 yang terdiri dari *problem domain* (*gain* dan *loss*) dan *presence of assurance structures* (*present/ not present*). Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Hipotesis dan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian terdiri dari (1) adanya pengaruh secara partial yang menunjukkan bahwa *prospect theory* ketika *website* disajikan dalam bentuk *gain domain/frame* positif, konsumen *online* cenderung akan memilih *certain option* (tidak untuk dibeli) dibandingkan *risky option* (untuk dibeli). Namun, ketika *website* disajikan disajikan dalam *loss domain/frame* negatif, konsumen *online* cenderung akan memilih *risky option* dibandingkan *certain option* dan sebaliknya. (2) tidak adanya pengaruh yang memprediksi bahwa asuransi tidak mempunyai *effect* pada partisipan dalam risiko kondisi yang dicari dari *loss domain* yang diterima. Namun, perubahan pilihan ditemukan dalam *loss domain* berbanding terbalik dengan yang ditemukan dalam *gain domain* yang mengindikasi bahwa kemungkinan struktur asuransi mempunyai *effect* yang berbeda didasari pada *domain* yang diterima dari pembuat keputusan dalam konteks *e-commerce*.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Pokok bahasan pengujian pengaruh variabel independen yang sama-sama digunakan baik peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan *framing effect*.

- b. Partisipan yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini baik yang digunakan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang adalah mahasiswa *undergraduate business*.
- c. Metode yang digunakan baik peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama –sama menggunakan metode eksperimental sebagai pengujian dalam penelitian ini.
- d. Teknik pengujian data yang digunakan salah satunya adalah sama baik yang digunakan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang adalah teknik pengujian hipotesis untuk menjelaskan suatu pengaruh.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang dibahas tidaklah sama, peneliti terdahulu menggunakan *purchase behaviour* yang menjelaskan bagaimana perilaku seorang pembeli dalam menganalisa masalah-masalah yang sedang dihadapi pada saat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik bahasan mengenai pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh seorang investor.
- b. Desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yang terdiri dari *problem domain (gain dan loss)* dan *presence of assurances structure (present/not present)*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu pola penyajian informasi

(SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

3. Teodora *et al.* (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Teodora *et al.* (2015) berjudul Pengaruh *Hurdle Rates* dan *Framing* Terhadap Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *effect* dari *hurdle rate* dan *framing* terhadap eskalasi komitmen. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah (1) *hurdle rate* (*organizational-set hurdle rate* dan *self-set hurdle rate*) dan (2) *framing effect* (positif dan negatif), sedangkan variabel dependennya adalah eskalasi komitmen. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 mahasiswa/i program magister manajemen di beberapa Universitas di Surabaya. Namun, hanya 74 jawaban saja yang dapat digunakan setelah dilakukannya seleksi dalam tahapan eksperimen. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Eksperimental dengan desain eksperimen faktorial 2x2 yang terdiri dari *hurdle rate* (*organizational-set hurdle rate* dan *self-set hurdle rate*) dan *framing effect* (positif dan negatif). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan alat statistik *Multivariate ANOVA* dan uji hipotesis (*multiple comparisons Scheffe's test method*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya (1) manajer proyek yang terlibat dalam penetapan *hurdle rates*-nya sendiri menunjukkan tingkat eskalasi komitmen yang lebih rendah secara signifikan daripada manajer

proyek yang menerima *organization-set hurdle rates*, dan (2) manajer proyek yang menerima informasi dengan *framing* positif menunjukkan tingkat eskalasi komitmen yang lebih rendah secara signifikan daripada manajer proyek yang menerima informasi *framing* negatif.

Persamaan yang terlihat antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan dalam desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti terdahulu sama yakni mengenai *framing effect* dan ini selaras dengan yang digunakan oleh peneliti sekarang.
- b. Teknik pengujian data yang digunakan baik oleh peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang adalah terletak pada kesamaan teknik pengujian hipotesis yang mencoba untuk menjelaskan suatu pengaruh.

Perbedaan yang terlihat antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Topik penelitian terkait dengan variabel dependen yang digunakan berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen yang menggambarkan bagaimana eskalasi komitmen yang terjadi pada manajer proyek ketika informasi tersebut memiliki pengaruh *framing*. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan variabel dependen yang menggambarkan bagaimana pengambilan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor apabila pola penyajian informasinya berbeda, urutan informasinya berbeda, dan pengaruh *framing* terhadap penyajian informasi yang berbeda pula.

- b. Desain eksperimen yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda. Peneliti sekarang menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik). Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yaitu yang terdiri dari *hurdle rate* (*organizational-set hurdle rate* dan *self-set hurdle rate*) dan *framing effect* (positif dan negatif).

4. Luciana Spica Almilia *et al.* (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia *et al.* (2013) meneliti terkait dengan *Belief Adjustment Model in Investment Decision Making*. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah (1) Menguji pengaruh pola arah/urutan informasi dalam pengambilan keputusan investasi, (2) Menguji pengaruh pola penyajian informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*), (2) arah/urutan informasi (+ + - - atau - - + +) urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan *bad news* atau sebaliknya, (3) jenis informasi (informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan informasi akuntansi gabungan antara akuntansi dengan non-akuntansi) sedangkan untuk variabel dependennya adalah Pengambilan Keputusan Investasi. Partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 43 orang mahasiswa akuntansi dan manajemen yang mempunyai kriteria telah menempuh mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan

Manajemen Investasi dan Pasar Modal. Metode dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain Eksperimen 2x2x3 yaitu pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*), arah/urutan informasi (*good news* diikuti *bad news* dan *bad news* diikuti *good news*), dan jenis informasi (informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan informasi akuntansi gabungan antara akuntansi dengan non-akuntansi). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik dan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini adalah (1) terbukti bahwa terdapat efek urutan *recency* dalam pengambilan keputusan investasi apabila informasi disajikan secara sequensial (*Step by Step*). (2) tidak terjadi efek urutan *recency* dalam pengambilan keputusan investasi apabila informasi disajikan secara simultan (*End of Sequence*). Secara keseluruhan dari hasil penelitian Luciana Spica Almilia *et al.* (2013) sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013) namun hanya terdapat penambahan klasifikasi golongan jenis informasi yang terdiri antara informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan informasi akuntansi gabungan antara akuntansi dengan non-akuntansi pada penelitian Luciana Spica Almilia *et al.* (2013).

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Topik bahasan penelitian sama-sama menggunakan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel terikat.
- b. Teori yang digunakan sama-sama menggunakan model *belief-adjustment*.

- c. Terdapat beberapa persamaan variabel independen yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS) dan urutan informasi (++-- atau --++).

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Jenis informasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdiri dari tiga informasi yaitu meliputi informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, informasi gabungan (akuntansi dan non-akuntansi), sedangkan informasi yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah informasi akuntansi saja.
- b. Desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2x2x3 yang terdiri dari pola penyajian informasi (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++) dan jenis informasi (informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan informasi gabungan).

5. **Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013) terkait dengan *Examining Belief Adjustment Model on Investment Decision Making*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh urutan informasi terhadap pengambilan keputusan investasi. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah (1) pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*), (2) urutan/ arah informasi (+ + - - atau - - + +) dan dependennya adalah revisi keputusan oleh investor yang berhubungan dengan evaluasi saham perusahaan. partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah 173 orang total partisipan namun hanya sembilan puluh tiga orang partisipan yang

menjawab. Sembilan puluh tiga partisipan tersebut merupakan mahasiswa dari jurusan Akuntansi pada Universitas di Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain Eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan/ arah informasi (*good news* diikuti *bad news* dan sebaliknya *bad news* diikuti *good news*). Penelitian eksperimen yang dilakukan Luciana Almilia dan Supriyadi (2013) menggunakan enam belas item informasi yang terdiri dari delapan item informasi positif dan delapan item informasi negatif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah pengujian statistik dengan menggunakan ANOVA dan *t-test*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) adanya perbedaan keputusan investasi (*investment decision*) antara investor yang menerima arah/ urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan investor yang menerima arah/ urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* untuk pola penyajian informasi *Step by Step*. (2) tidak terdapat perbedaan dalam pola penyajian *End of Sequence* sehingga tidak ada efek urutan antara investor yang menerima arah/urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan investor yang menerima arah/urutan informasi *bad news* diikuti *good news* yang pada akhirnya *recency effect* tidak akan terjadi pada pola penyajian informasi *End of Sequence*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Topik bahasan penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama, yaitu sama-sama membahas mengenai keputusan investasi.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan model *belief-adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992).
- c. Seri informasi yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan seri informasi pendek/ sederhana.
- d. Beberapa persamaan variabel independennya yaitu antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan informasi (*good news* diikuti oleh *bad news* dan sebaliknya *bad news* diikuti oleh *good news*).

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Adanya penambahan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu variabel *framing effect*.
- b. Jenis informasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdiri dari informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan informasi gabungan (akuntansi dan non-akuntansi) sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan informasi akuntansi saja.
- c. Metode desain eksperimen yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan 2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS) dan urutan informasi (++-- atau --++) sedangkan pada penelitian sekarang

menggunakan 2x2x2 yaitu pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++) dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

6. Dipankar Ghosh dan Anne Wu (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Dipankar Ghosh dan Anne Wu (2012) meneliti tentang *The Effect of Positive and Negative Financial and Nonfinancial Performance Measures on Analysts' Recommendations*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat keuntungan atau tidaknya hasil dari ukuran *financial* dan *non financial* pada rekomendasi analisis keuangan untuk melepaskan atau menginvestasikan di dalam sebuah perusahaan. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *performance measures (financial and non financial)* dan (2) *their favorableness (favorable or unfavorable)*, dan variabel dependennya adalah *recommendation ratings*. Partisipan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 104 analis keuangan dengan kriteria *ratings* yang disediakan dengan skala 1 sampai 11 mulai dari *sell*, *hold*, dan *buy*. Metode yang digunakan merupakan Metode Eksperimental dengan Desain Eksperimen 2x2 antar subjek desain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis, dan pengujian ANOVA.

Hasil penelitian ini adalah (1) terbukti bahwa ketika pengukuran *financial* itu *unfavorable* maka ukuran *non-financial* tidak digunakan oleh analis keuangan, (2) tetapi apabila pengukuran *financial* itu *favorable* maka ukuran *non-*

financial yang *favorable* lebih besar dibandingkan dengan ukuran *non-financial* yang *unfavorable*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Topik pembahasan penelitian yang digunakan adalah sama yaitu membahas mengenai pengambilan keputusan investasi.
- b. Jenis informasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama yaitu informasi akuntansi yang terdiri dari keuangan dan non-keuangan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan *performance measure* (*financial* dan *non-financial*) dan *their favorableness* (*favorable* dan *unfavorable*) sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel pola penyajian informasi (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik) sehingga desain eksperimen yang dihasilkan pun berbeda pula. Peneliti terdahulu dengan desain eksperimen 2x2 sedangkan peneliti sekarang 2x2x2.

7. Robert Pinsker (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Robert Pinsker (2011) merupakan penelitian kembali yang pernah dilakukan oleh Robert Pinsker (2007). Penelitian

Robert Pinsky (2011) terkait dengan *Primacy or Recency? a Study of Order Effects when Nonprofessional Investors are Provided a Long Series of Disclosures*. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Pinsky terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umumnya adalah untuk menguji kembali dalam rangka menentukan (1) jika peletakkan bobot informasi di akhir (*recency*) dipaksa untuk berpindah bobotnya di awal (*primacy*), dan (2) jika terdapat perbedaan atau potensi untuk memperburuk *order effect* ketika dibandingkan dalam pola penyajian. Sedangkan, tujuan khususnya adalah terletak pada hipotesis yang menyatakan (1) untuk menguji informasi panjang baik pada kondisi simultan maupun kondisi sekuensial tidak terjadi efek yang berkepanjangan, dan (2) untuk menguji apabila diberikan empat puluh informasi baik positif maupun negatif, investor non-profesional cenderung lebih besar signifikan pada informasi sekuensial daripada informasi simultan. Pada penelitian ini variabel independennya adalah (1) pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*), (2) urutan/arah informasi (++-- atau --++) urutan informasi positif/good news diikuti dengan bad news atau sebaliknya dan variabel dependennya adalah *stock price judgement*. Partisipan dalam penelitian eksperimen ini totalnya adalah 127 orang mahasiswa *undergraduate business* dari jurusan Akuntansi pada Universitas Florida Selatan. Metode yang digunakan merupakan metode eksperimental dengan Desain Eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan/ arah informasi (good news diikuti bad news dan sebaliknya bad news diikuti good news). Penelitian eksperimen yang dilakukan Pinsky

(2011) menggunakan informasi panjang dengan menambahkan 20 item informasi dengan total akhir yaitu sebanyak empat puluh item informasi (>17) yang terdiri dari dua puluh item informasi positif dan dua puluh item informasi negatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Pinsker ini adalah ANOVA dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian eksperimen lanjutan Pinsker (2011) menunjukkan bahwa (1) Konsisten dengan eksperimen sebelumnya, keduanya (pola penyajian dan arah/ urutan informasi) berarti menghadirkan nilai pendukung arah kedua dalam sequensial dengan tidak adanya bukti yang nyata atas paksaan menuju *primacy*. (2) bahwa kondisi sequensial dapat memperburuk efek *recency* yang relatif kepada kondisi simultan. dengan demikian, tidak ada bukti paksaan menuju *primacy* atau tidak menyebabkan efek yang berkepanjangan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robert Pinsker (2007) yaitu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan beberapa variabel independen yang sama yaitu menggunakan variabel independen pola penyajian informasi (SbS dan EoS) dan urutan informasi (++-- atau --++).
- b. Partisipan yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini sama-sama menggunakan partisipan investor non-profesional yaitu mahasiswa *undergraduate business*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan *stock price judgement* sebagai variabel dependen atau topik bahasan penelitian, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen atau topik penelitian yang sedang dibahas.
- b. Jenis informasi yang digunakan juga berbeda, peneliti terdahulu menggunakan jenis informasi panjang empat puluh item yang terdiri dari dua puluh item informasi negatif dan dua puluh item informasi positif. Sedangkan, pada peneliti sekarang menggunakan jenis informasi pendek berdasarkan informasi akuntansi yang item nya terdiri dari (<17), dan (3) desain eksperimen yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga berbeda pula. Peneliti terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS) dan urutan informasi (++-- atau --++) sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

8. Robert Pinsker (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Robert Pinsker (2007) terkait dengan *Long Series of Information and Nonprofessional Investors' Belief Revision*. Tujuan dari penelitian ini cenderung menyajikan *belief revision* yang menguji informasi terakhir (*recency effect*) pada pola penyajian *Step by Step*. Pada penelitian ini variabel independennya adalah (1) pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*), (2) urutan/arah informasi (++-- atau --++) urutan informasi positif/*good news* diikuti dengan *bad news* atau sebaliknya dan variabel dependennya adalah *stock price revision*. Partisipan dari penelitian eksperimen ini totalnya adalah 129 orang mahasiswa *undergraduate business* dari jurusan Akuntansi Universitas Florida Selatan. Metode yang digunakan adalah Metode Eksperimental dengan ketentuan Desain Eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian informasi (*Step by Step* dan *End of Sequence*) dan urutan/ arah informasi (*good news* diikuti *bad news* dan sebaliknya *bad news* diikuti *good news*). Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Robert Pinsker (2007) menggunakan informasi panjang yaitu dua puluh item informasi (>17) yang terdiri dari sepuluh item informasi positif dan sepuluh item informasi negatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah ANOVA, *t-test* dan uji hipotesis.

Hasil penelitian: (1) Revisi harga saham akan signifikan lebih besar pada kondisi sekuensial daripada kondisi simultan. (2) Revisi yang besar dalam kondisi sekuensial akan berlanjut namun membalikkan tanda setelah perubahan dalam urutan/ arah informasi penyajian.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sama-sama menggunakan beberapa variabel independen yang sama yaitu peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen pola penyajian informasi (SbS dan EoS) dan urutan informasi (++-- atau -- ++).
- b. Sampel yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini sama-sama menggunakan partisipan investor non-profesional yaitu mahasiswa *undergraduate business*.
- c. Metode yang digunakan baik oleh peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen dalam pengujian penelitian ini.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen atau topik bahasan penelitian yang digunakan berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *stock price revision* yang mengungkapkan bahwa jika informasi disajikan secara berbeda apakah terdapat perubahan kepercayaan investor terhadap harga saham, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen mengenai pengambilan keputusan investasi.
- b. Seri informasi yang digunakan berbeda antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan seri informasi panjang dua puluh item yang terdiri sepuluh item positif dan sepuluh item negatif,

sedangkan seri informasi yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah seri informasi pendek yang jumlah itemnya (<17 item).

- c. Periode waktu penelitian yang dilakukan berbeda yaitu peneliti terdahulu pada tahun 2007 sedangkan peneliti sekarang pada tahun 2016.
- d. Desain eksperimen yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga berbeda pula. Peneliti terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS) dan urutan informasi (++-- atau --++) sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu pola penyajian informasi (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

9. Ghosh dan Boldt (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Boldt (2006) dengan judul *The Effect of Framing and Compensation Structure on Seller's Negotiated Transfer Price*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *effect* positif dan negatif dari tujuan *framing* pada bagian *profit* untuk penjualan yang tersedia dari transfer negosiasi untuk kedua perbedaan struktur kompensasi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah (1) *framing effect* (positif dan negatif), (2) struktur kompensasi (kompensasi laba divisi tinggi dan kompensasi laba divisi rendah) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *profit/flexibility ratio*. Partisipan yang digunakan peneliti di dalam penelitian

eksperimen ini adalah 48 manajer pada perusahaan *Fortune* lima ratus dan telah memiliki pengalaman rata-rata 14,5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimental dengan Desain Eksperimen 2x2 yaitu *framing effect* (positif dan negatif) dan struktur kompensasi (kompensasi laba divisi tinggi dan kompensasi laba divisi rendah). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Two-way ANOVA*, *Least Squares Means*, *Eta Squared* dan *Partial Eta Squared*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Boldt (2006) adalah (1) Bagian *profit* untuk penjualan akan lebih tinggi ketika tujuan *profit* diekspresikan dalam bentuk kehilangan *profit* (*framing* negatif) dibandingkan jika tujuan *profit* diekspresikan dalam bentuk menghasilkan *profit* (*framing* positif), (2) Bagian *profit* untuk penjualan akan lebih tinggi ketika kompensasi bonus yang didasarkan pada laba divisional dalam presentase yang lebih tinggi (struktur kompensasi laba divisi yang tinggi) dibandingkan jika kompensasi bonus didasarkan pada laba divisional dalam presentase yang rendah (struktur kompensasi laba divisi yang rendah), (3) Penjual akan mengalami kurangnya *flexible* melalui *konsesi* (perjanjian) pada harga ketika tujuan *profit* diekspresikan dalam bentuk kehilangan laba (*framing* negatif) dibandingkan ketika tujuan *profit* diekspresikan dalam bentuk menghasilkan laba (*framing* positif), dan (4) Penjual akan mengalami kurangnya *flexible* melalui *konsesi* (perjanjian) pada harga ketika kompensasi bonus didasarkan pada *profit* divisional yang lebih besar persentasenya (struktur kompensasi laba divisi yang tinggi) dibandingkan jika kompensasi bonus didasarkan pada *profit* divisional yang persentasenya lebih

kecil (struktur kompensasi laba divisi yang rendah). Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan adalah adanya pengaruh *framing effects* terkait dengan *transfer pricing*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Salah satu variabel independen/bebas yang mencoba untuk menjelaskan pengaruh pada *framing* pada saat informasi yang disajikan kepada seorang individu apakah bisa berdampak dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh individu tersebut.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang membahas variabel dependen yaitu mengenai *profit/flexibility ratio* yang digunakan oleh peneliti terdahulu, sedangkan pada penelitian sekarang topik penelitian yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi.
- b. Periode penelitian yang dilakukan berbeda, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2006 sedangkan peneliti sekarang melakukan pengujian pada tahun 2016.
- c. Desain eksperimen yang digunakan juga berbeda, peneliti terdahulu menggunakan desain eksperimen 2x2 yaitu *framing effect* (positif dan negatif) dan struktur kompensasi (kompensasi laba divisi tinggi dan kompensasi laba divisi rendah). Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan desain eksperimen 2x2x2 yaitu pola penyajian informasi

(SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

10. Chang *et al.* (2002)

Penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.* (2002) terkait dengan *An Empirical Examination of Competing Theories to Explain the Framing Effect in Accounting-Related Decisions*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan *framing effect* dalam akuntansi manajerial terkait dengan hubungan pengambilan keputusan dan menguji teori penjelas yaitu *prospect theory* dan dua teori tandingannya yakni, *fuzzy-traces theory* dan *probabilistic mental model* pada *framing effects* tersebut. Pada penelitian ini variabel independennya adalah (1) *Problem Domain* (*gain* dan *loss*), (2) *Problem Frame* (positif, negatif, dan gabungan dari keduanya) dan variabel dependennya adalah *subjects' choice*. Penelitian eksperimen ini dilakukan sebanyak dua kali yang partisipannya terdiri dari eksperimen (1) 86 mahasiswa *undergraduate business* dan eksperimen ke (2) 185 mahasiswa *undergraduate business*, semua mahasiswa diambil dari dua universitas yang berbeda pada pesisir/pantai barat dan telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen. Metode yang digunakan adalah Metode Eksperimental dengan Desain Eksperimen 2x3 yaitu *problem domain* (*gain* dan *loss*) dan *problem frame* (positif, negatif, dan gabungan dari keduanya). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah ANOVA test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fuzzy-trace theory* adalah yang terbaik dalam menjelaskan *framing effects* pada perilaku pengambilan keputusan dalam hubungan akuntansi, meskipun *prospect theory* telah diaplikasikan dan paling umum digunakan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode eksperimen.
- b. Sama-sama menggunakan salah satu variabel independen yaitu *framing*.
- c. Topik yang dibahas sama-sama mengenai pengambilan keputusan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pengujian penelitian, peneliti terdahulu menguji teori yang paling baik dalam menjelaskan pengaruh *framing* dalam pengambilan keputusan akuntansi, sedangkan peneliti sekarang menguji pola penyajian, urutan informasi, dan *framing effect* terhadap pengambilan keputusan investasi.
- b. Desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2x3 yang terdiri dari *problem domain* (*gain* dan *loss*) dan *problem frame* (positif, negatif, dan gabungan dari keduanya) sedangkan desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah 2x2x2 yang terdiri dari pola penyajian (SbS dan EoS), urutan informasi (++-- atau --

++), dan *framing effect* (*framing* sesuai dengan informasi dan *framing* dengan kondisi informasi dibalik).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 **Teori *Belief Adjustment Model***

Hogarth dan Einhorn (1992) mengemukakan bahwa model *belief-adjustment* menggambarkan penyesuaian keyakinan individu yang memproses informasi secara berurutan dengan menggunakan pendekatan proses penjangkaran dan penyesuaian (*anchoring process* dan *adjustment*). Model *belief-adjustment* ini sangat menarik dibandingkan dengan model *judgement*, model *belief-adjustment* menyesuaikan suatu serangkaian prediksi berdasarkan keunikannya. Secara khusus, model *belief-adjustment* memprediksi bahwa tidak ada efek urutan pada bukti yang konsisten (keseluruhan positif atau keseluruhan negatif, tetapi efek urutan (*recency*) terjadi ketika individu memperoleh berbagai bukti informasi (positif dan negatif).

Manfaat utama dari model *belief-adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) adalah adanya tiga karakteristik utama dari bukti yang digunakan dalam *Bayes' Theorem* yaitu yang terdiri dari (1) arah (sesuai dengan keyakinan sekarang atau tidak sesuai), (2) kekuatan (kuat atau lemah), dan (3) jenis (negatif, positif, dan gabungan). Model *belief-adjustment* juga memperluas *Bayes' Theorem* dengan memberikan tambahan dua karakteristik yaitu urutan informasi dan pola penyajian informasi. Selain itu, arah bukti dapat dikategorikan ke dalam dua golongan yaitu arah bukti konsisten dan arah bukti

campuran. Jika arah bukti yang disajikan memiliki arah yang sama secara keseluruhan (positif maupun negatif) maka disebut arah bukti konsisten. Sebaliknya, jika arah bukti yang disajikan terkandung beberapa informasi negatif dan beberapa informasi positif maka disebut arah bukti campuran.

Model *belief-adjustment* mengklasifikasikan pola penyajian informasi ke dalam dua bagian yaitu *Step by Step* (SbS) dan *End of Sequence* (EoS). Model *belief-adjustment* dengan pola penyajian *Step by Step* memberikan pernyataan bahwa ketika individu menerima informasi baru, individu tersebut cenderung merubah/ merevisi keyakinannya. Informasi berdasarkan *Step by Step* (SbS) adalah penyajian yang mengungkapkan ketika seorang investor sedang melakukan transaksi perdagangan saham berdasarkan pada informasi sederhana (misalnya: laporan keuangan dan informasi non-akuntansi interim triwulanan yang diperoleh dari media massa) yang diberikan dan secara umum ditampilkan secara berurutan (*sequence*). Sedangkan, pola penyajian *End of Sequence* menyatakan bahwa ketika individu melakukan transaksi perdagangan saham berdasarkan informasi yang kompleks dan keseluruhan yang diperoleh saat itu juga (misalnya: laporan tahunan keseluruhan yang tidak hanya mengandung laporan keuangan). Selain itu, model *belief-adjustment* juga memperhatikan urutan penyajian informasi yang tergolong ke dalam dua bagian yaitu informasi positif dan informasi negatif. Informasi positif dapat dinyatakan jika terjadi peningkatan yang berkaitan dengan perusahaan (peningkatan profitabilitas, peningkatan kinerja, dll). Sedangkan informasi negatif dapat dinyatakan jika terjadi penurunan yang berkaitan dengan perusahaan (penurunan profitabilitas, penurunan kinerja perusahaan, dll).

Kejadian yang dialami oleh individu ketika informasi yang diterima dalam bentuk pola penyajian SbS (*Step by Step*) penyesuaian keyakinan yang diperoleh cenderung semakin bertambah (peningkatan *incremental*) pada saat individu tersebut diberikan bukti informasi satu per satu. Sedangkan, ketika penyajian dalam bentuk EoS (*End of Sequence*) dan item-item informasi yang terkandung di dalamnya relatif kompleks dan panjang maka ada kemungkinan bahwa individu tersebut tidak dapat menampung dengan baik secara kognitif, maka dari itu individu cenderung menggunakan strategi pengolahan SbS ketika dihadapkan pada kondisi dimana informasi yang disajikan sangat kompleks dan panjang sehingga daya tampung tidak memadai.

Ketika individu memperoleh bukti yang bersifat campuran (beberapa positif dan beberapa negatif) dalam suatu informasi maka individu tersebut akan melakukan penyaringan bukti campuran agar dapat mengurangi dampak dari informasi yang mengandung beberapa informasi positif dan beberapa informasi negatif. Penjaringan (*netting*) bukti terjadi ketika individu harus bisa membedakan antara bentuk respons (*response mode*) dengan strategi pengolahan (*processing strategy*). Bentuk respon sendiri merupakan cara/upaya untuk dapat memperoleh penilaian ketika individu diberikan satu per satu bukti potongan-potongan informasi atau satu respon *final* yang dapat dinilai ketika semua bukti potongan tersebut telah terkumpul. Bentuk respon sendiri dapat didukung oleh strategi pengolahan yang diperoleh dari mengumpulkan bukti terlebih dahulu sebelum menggabungkannya dengan keyakinan sebelumnya. Individu cenderung akan

menerapkan pengolahan strategi berdasarkan *Step by Step* (SbS) ketika tugas tersebut bersifat kompleks.

Berdasarkan teori *belief-adjustment*, teori ini mempertimbangkan tiga variabel tugas, yang terdiri dari sebagai berikut.

- a. Kompleksitas tugas, sebuah fungsi penurunan familiaritas tugas.
- b. Panjangnya seri bukti, menunjukkan jumlah bukti yang dievaluasi. Tugas yang mengevaluasi bukti antara dua sampai dengan dua belas bukti yang tergolong dalam seri bukti pendek, sedangkan apabila seri bukti lebih besar ($>$) dari tujuh belas bukti maka dapat diklasifikasikan ke dalam seri bukti panjang.
- c. Pola penyajian informasi merupakan prosedur bagaimana bukti akan dievaluasi. Terdapat dua pola penyajian informasi yang diperkenalkan oleh teori *belief-adjustment* yang terdiri dari pola penyajian berurutan *Step by Step* (SbS) yang buktinya dapat dievaluasi satu per satu secara berurutan dan pola penyajian simultan (EoS) yang seluruh buktinya dapat dievaluasi dalam waktu yang bersamaan.

Perbedaan efek dalam revisi keyakinan model *belief-adjustment* disebabkan oleh tipe, urutan dan waktu penyajian bukti. Perbedaan efek tersebut meliputi *recency* dan *primacy*, *no order effect*, *contrast* atau *anchoring effect* dan *dilution effect*.

2.2.2 Teori Prospek

Kahneman dan Tversky (1979) mengemukakan bahwa teori prospek merupakan salah satu teori yang mencoba untuk menjelaskan pengaruh *framing*. Pengaruh *framing* adalah sebuah fenomena yang menunjukkan bahwa para pembuat keputusan akan merespon dengan cara yang berbeda pada permasalahan keputusan yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda (Kuhberger, 1998; Levin *et al.*; 1998). Yusnaini (2005) mengemukakan bahwa *framing* merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya bias dalam pengambilan keputusan. Terjadinya bias kognitif dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan pada kondisi ketidakpastian dan beresiko yang dijelaskan dalam teori prospek. Risiko pada umumnya terjadi apabila individu dapat menghindari atau menyukai risiko tergantung pada kondisi masalah yang dihadapi oleh individu tersebut. Individu cenderung akan memberikan bobot/porsi yang berlebihan pada hasil yang sudah pasti dibandingkan dengan hasil yang belum pasti diketahui keuntungannya. Tingkat kecenderungan ini dapat menimbulkan dua pernyataan terhadap individu. Pertama, individu cenderung menghindari risiko dalam kondisi pasti untung (*positive framing*) dengan kata lain individu menurunkan prefensi risiko agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Kedua, individu cenderung menyukai risiko dalam kondisi pasti rugi (*negative framing*).

Whyte (1986) mengemukakan bahwa tiap keputusan dibuat setelah informasi terlebih dahulu disaring melalui *decision frame* atau bingkai keputusan yang akan diambil oleh pelaku pengambilan keputusan. *Decision frame*

merupakan bingkai keputusan yang dihadapi tergantung pada formulasi masalah yang sedang dihadapi, norma, kebiasaan, dan karakteristik dari si pembuat keputusan.

2.2.3 Teori Model Mental Probabilitas

Gigerenzer *et al.* (1991) mengembangkan teori model mental probabilitas untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individual yang berhubungan dengan kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) pada keputusan dan pertimbangan. Kuhberger (1995) mengemukakan bahwa model mental probabilitas bisa juga digunakan untuk menjelaskan pengaruh *framing*. Teori model mental probabilitas menunjukkan bahwa individu menyajikan dua tugas alternatif, yang pertama berusaha untuk membangun model mental lokal, kemudian digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan *memory* jangka panjang dan operasi logika dasar. Umumnya, model mental lokal bisa berhasil dibangun jika (1) angka yang tepat dapat diambil dari memori jangka panjang untuk membandingkan suatu alternatif, (2) skala/fitur dari informasi terkait dengan alternatif yang tidak tumpang tindih, atau (3) operasi logika dasar, seperti pengecualian yang bisa mengimbangi pengetahuan yang hilang. Jika masalah tidak dapat diselesaikan solusinya yang secara langsung menggunakan model mental lokal, kemudian model mental probabilitas dikonstruksikan menggunakan informasi probabilitas secara umum dari memori jangka panjang. Umumnya dalam keputusan manajemen dan akuntansi penggunaan model mental probabilitas sangat diperlukan, karena pada saat menggunakan model mental lokal

berdasarkan persyaratan kedua dan ketiga biasanya tidak bisa terpenuhi dalam memecahkan masalah bisnis. Teori PMM menunjukkan bahwa pembuat keputusan dapat memecahkan masalah dengan menerapkan inferensi induktif, yaitu, dengan menempatkan suatu tugas untuk keputusan tertentu ke dalam konteks yang lebih besar (Gigerenzer *et al.* 1991, 507).

2.2.4 Teori *Fuzzy-Trace*

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara memori dan penalaran, Reyna dan Brainerd (1990) menemukan Teori *fuzzy-trace* yang mengungkapkan bahwa teori ini berbeda dengan teori prospek. Fungsi dari teori *fuzzy-trace* ini adalah untuk mencari sebuah fungsi psikofisik untuk suatu kemungkinan dan nilai yang dihasilkan, serta mengasumsikan bahwa individu cenderung akan memilih alasan informasi yang lebih direpresentasi secara sederhana daripada secara kompleks/keseluruhan. Teori *fuzzy-trace* juga digunakan sebagai alternatif dalam menjelaskan pengaruh *framing effect*. Reyna dan Ellise (1994) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan heuristik merupakan salah satu alternatif teori pendukung dari *fuzzy-trace*. Pendekatan heuristik sendiri merupakan kecenderungan individu dalam menyederhanakan informasi yang luas dengan menggunakan cara singkat (heuristik) untuk menyederhanakan sejumlah besar informasi yang kompleks.

Baker dan Nofsinger (2002) mengemukakan bahwa pendekatan heuristik mempunyai mekanisme yang bisa dilakukan oleh individu tersebut dengan cara mengurangi penggunaan informasi yang kompleks sehingga

informasi tersebut tidak perlu adanya analisis, dan akhirnya otak hanya menerima informasi yang dianggap sekiranya perlu dan menggunakan cara singkat tersebut untuk menyederhanakan kompleksitas informasi-informasi lain. Dengan adanya pendekatan/cara heuristik ini maka akan berdampak bias pada individu untuk pengambilan keputusan karena sikapnya dalam menyederhanakan informasi yang tidak diproses dan dianalisa secara penuh dengan kata lain hanya sebagian saja yang dapat dicerna.

Stone *et al.* (1994) memasukkan/mengklasifikasikan teori *fuzzy-trace* merupakan teori penjelas yang baik mengenai *framing effect*. Wang (1996) mengindikasikan bahwa ketika seorang pengambil keputusan mempreferensikan risiko lemah, seorang pengambil keputusan tersebut cenderung akan sensitif dengan adanya *framing effect*. Sebaliknya, ketika seorang pengambil keputusan mempreferensikan risiko yang kuat, seorang pengambil keputusan cenderung untuk berhati-hati dalam manipulasi informasi yang sedang di *framing*.

2.2.5 ***Recency dan Primacy Effect***

Teori *belief-adjustment* mengkategorikan bahwa terdapat dua efek urutan pada bukti gabungan yaitu *recency effect* dan *primacy effect*. *Recency effect* terjadi ketika bukti informasi yang diterima terakhir lebih dipertimbangkan oleh individu dibandingkan dengan bukti informasi yang diterima pertama (awal). Sebaliknya, *primacy effect* terjadi ketika bukti informasi yang diterima pada saat awal/pertama lebih dipertimbangkan daripada informasi yang diterima terakhir.

Hogarth dan Einhorn (1992) mengemukakan bahwa *primacy effect* diprediksikan untuk pola penyajian (*End of Sequence*) simultan yang secara bersamaan dengan seri bukti informasi pendek dan sederhana. Sedangkan untuk *recency effect* diprediksikan sebagai pola penyajian (*Step by Step*) berurutan yang secara berurutan dengan seri bukti informasi pendek dan sederhana. Prediksi akan *recency* dan *primacy effect* ini bergantung pada properti dari variabel-variabel tugas.

2.2.6 **Framing Effect**

Yusnaini (2005) mengemukakan bahwa pembingkaihan/*framing* adalah salah satu alasan penyebab terjadinya bias dalam pengambilan keputusan. Pada saat terjadinya bias maka teori prospek adalah sebagai penjelas yang mengungkapkan bahwa ketika bingkai informasi yang diadopsi oleh seseorang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusannya. Ada dua alternatif ketika bingkai informasi disajikan kepada individu dalam pengambilan keputusan. Alternatif pertama, ketika alternatif keputusan yang dibingkai secara positif maka keputusan yang biasa diambil oleh individu akan cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Sebaliknya, alternatif kedua yaitu ketika alternatif keputusan dibingkai secara negatif maka keputusan yang diambil oleh seorang individu cenderung mencari risiko (*risk seeking*).

Berdasarkan bukti penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa *framing effect* mempunyai dampak terhadap keputusan dan perilaku negosiator (orang yang sedang melakukan negosiasi) (Bazerman *et al.*, 1985: Bottom dan

Studt, 1993). Negosiator membandingkan kode dan evaluasi hasil negosiasi yang relatif sebagai titik referensi (Neale dan Bazerman, 1991). Bukti dari literatur pengambilan keputusan memberikan saran bahwa pengadopsian titik referensi akan berdampak pada bagaimana kondisi hasil tersebut dibingkai. Selanjutnya, perilaku dan pilihan pembuat keputusan bergantung pada titik referensi yang digunakan dalam hasil evaluasi (Tversky dan Kahneman, 1981; Kuhberger, 1998).

I wayan Suartana (2010:35) mengemukakan bahwa pengaruh penilaian yang diambil oleh individu pengambil keputusan dalam penerimaan informasi yang diberikan disebut sebagai *framing effect*. Pada dasarnya informasi yang disajikan adalah sama tetapi pada kenyataannya saat informasi tersebut disajikan dengan cara berbeda maka penilaian atas individu tersebut berbeda pula. Berdasarkan macam-macam definisi dan pendapat para ahli mengenai *framing effect*, dapat disimpulkan bahwa penyajian informasi dengan cara yang berbeda dengan menekankan format atau hal-hal tertentu di dalam informasi tersebut maka akan berdampak pada penilaian individu yang berbeda dalam pengambilan keputusan.

Williams (2001) menggolongkan *framing effect* ke dalam dua aspek yang terdiri dari:

1. Pembingkai positif, yang menyatakan bahwa pada saat informasi tersebut menyajikan informasi mengenai keuntungan maka individu cenderung akan membuat keputusan untuk mengurangi risiko tersebut (*risk averse*).

2. Pembingkai negatif, yang menyatakan bahwa pada saat informasi tersebut menyajikan informasi mengenai kerugian maka individu cenderung akan mengambil keputusan untuk mencari risiko (*risk seeking*).

Dalam pernyataan ini jika dikaitkan dengan penelitian Kahneman dan Tversky (1981) maka penelitian tersebut saling berkesinambungan. Dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa adanya masalah informasi yang dibingkai menghasilkan keuntungan positif (*positive gains*) yang artinya informasi tersebut memberikan dampak keuntungan bagi individu maka individu tersebut akan bertindak untuk mengurangi/ menghindari sebuah risiko (*risk averse*). Sebaliknya, ketika informasi yang dibingkai menghasilkan kerugian negatif (*negative gains*) yang artinya informasi tersebut memberikan dampak kerugian bagi individu maka individu tersebut akan bertindak untuk mencari/suka untuk mencari risiko (*risk seeking*).

2.2.7 Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi memiliki sifat jangka panjang dalam pengambilan tindakan tersebut, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik. Hansen dan Mowen (2005) mengemukakan definisi dari pengambilan keputusan investasi merupakan keputusan investasi modal yang berkaitan dengan beberapa proses yaitu meliputi proses perencanaan, tujuan dan prioritas, pendanaan, dan pemilihan kriteria tertentu dalam menentukan pengambilan keputusan *asset* jangka panjang. Berdasarkan sifatnya, investor memiliki dua sikap yang diklasifikasikan sebagai sikap rasional dan sikap

irasional. Investor yang memiliki sikap rasional adalah investor yang hanya berfokus pada keterkaitan hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Sedangkan investor yang memiliki sikap irasional adalah investor yang fokusnya tidak hanya pada sikap rasional saja, melainkan pada bias kognitif dan emosi dengan kata lain keputusan yang dibuat tidaklah berdasarkan pertimbangan yang benar-benar matang.

2.3 **Kerangka Pemikiran**

2.3.1 **Pengaruh Pola Penyajian dan Urutan Informasi Berdasarkan Jenis Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Non-profesional**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan keputusan investasi (*investment decision*) antara investor yang menerima arah/urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan investor yang menerima arah/urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* untuk pola penyajian informasi *Step by Step*. Sedangkan, untuk pola penyajian *End of Sequence* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pola penyajian *End of Sequence* sehingga tidak ada efek urutan antara investor yang menerima arah/urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan investor yang menerima arah/urutan informasi *bad news* diikuti *good news* yang pada akhirnya *recency effect* tidak akan terjadi pada pola penyajian informasi *End of Sequence*. Dapat disimpulkan bahwa pada pola

penyajian informasi *Step by Step* dapat mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, pada pola penyajian *End of Sequence* tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada seorang investor dalam pengambilan keputusan.

Adapun tambahan yang mendukung pengaruh dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa adanya tingkat konsistensi yang sama dalam penelitian sebelumnya. Namun, hanya terdapat penambahan jenis informasi yang kompleks yang terdiri dari informasi akuntansi, informasi non-akuntansi, dan gabungan informasi dari keduanya.

2.3.2 Pengaruh *Framing Effect* Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Non-profesional

Pengaruh ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Ari dan Made Gede (2016) terkait dengan Pengaruh *Adverse Selection* dan Pengaruh *Negative Framing* pada Kecenderungan Eskalasi Komitmen. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika informasi disajikan dalam *negative framing*, manajer cenderung melakukan eskalasi komitmen. Dengan kata lain eskalasi komitmen ini merupakan kecenderungan pembuat keputusan untuk melanjutkan proyek investasi yang tidak ekonomis, padahal telah tersedia informasi tentang kinerja masa lalu yang buruk dan kemungkinan alternatif masa depan yang lebih menguntungkan untuk dana yang ditanamkan.

Adapun hasil penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh *framing effect* terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh Chang *et al.* (2002) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fuzzy-trace theory* adalah yang terbaik dalam menjelaskan *framing effects* pada perilaku pengambilan keputusan dalam hubungan akuntansi, meskipun *prospect theory* telah diaplikasikan dan paling umum digunakan. Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu bahwa *framing effect* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

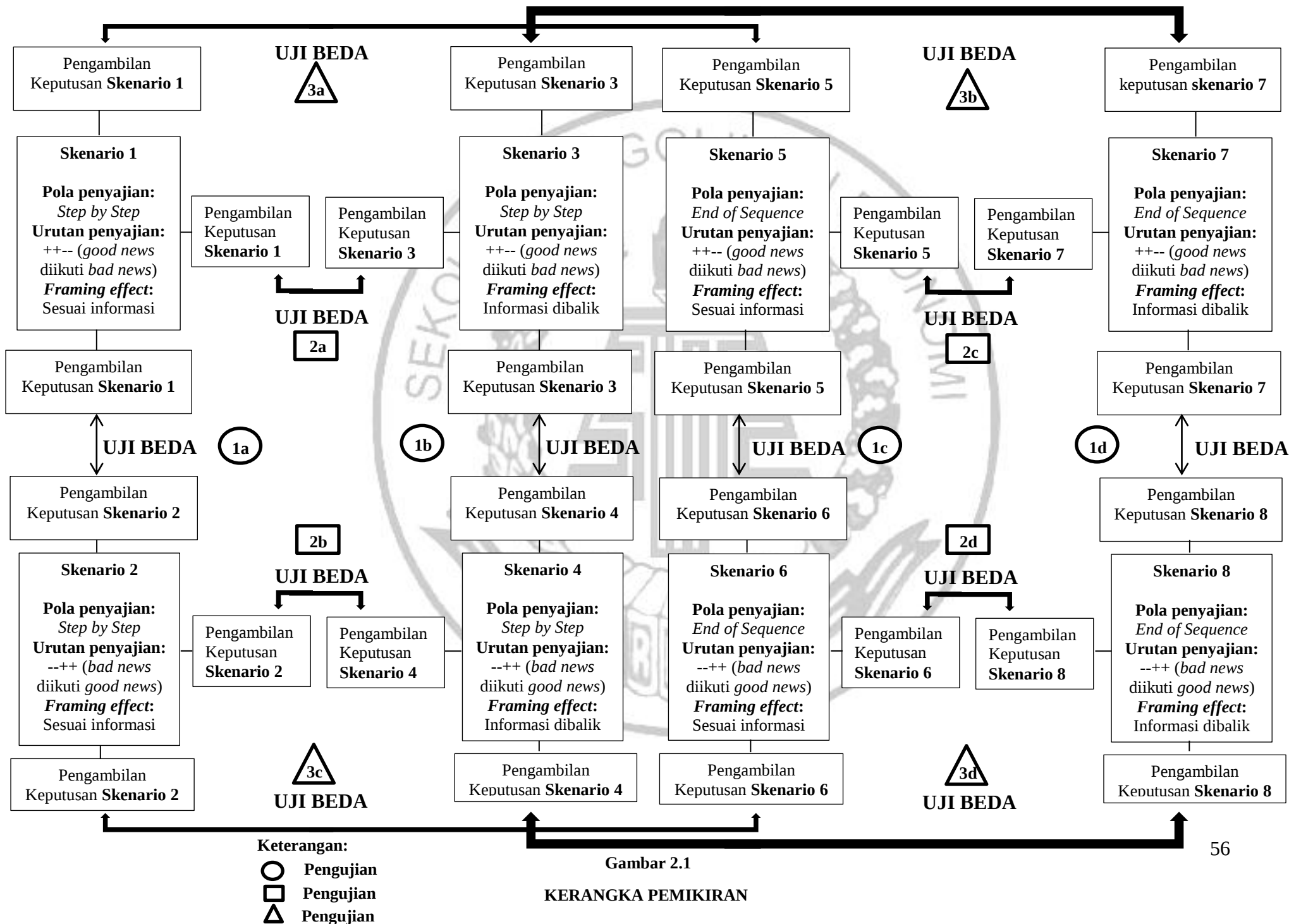
2.3.3 Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Non-profesional

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Informasi akuntansi dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor/individu sebagai pengguna dari laporan keuangan tersebut. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teoh dan Shiu (1990) yang memberikan bukti empiris bahwa informasi laporan keuangan lebih penting dibandingkan

laporan tanggung jawab sosial bagi investor di Australia. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor dengan melihat informasi akuntansi di dalam laporan keuangan terlebih dahulu daripada informasi non akuntansi yang terdapat di dalam laporan tahunan.

Berdasarkan uraian-uraian penjelasan mengenai masing-masing pengujian terbentuklah skematis kerangka berfikir dalam penelitian eksperimen ini yang dapat digambarkan pada beberapa skenario yang terjadi sebagai berikut:





Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengujian Urutan Penyajian Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pola penyajian dan urutan informasi dapat mempengaruhi keputusan investasi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Supriyadi (2013) yang menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan keputusan investasi (*investment decision*) antara investor yang menerima arah/urutan informasi *good news* diikuti *bad news* dibandingkan dengan investor yang menerima arah/urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* untuk pola penyajian informasi *Step by Step* dengan seri informasi pendek. Pernyataan ini konsisten dan sejalan dengan model *Belief Adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) yang mengemukakan bahwa ketika investor menerima informasi dalam pola penyajian *Step by Step* dengan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* maka penilaian oleh investor akan berdampak negatif. Namun, ketika informasi yang diterima *bad news* diikuti oleh *good news* maka investor tersebut akan memberikan penilaian positif.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Model Belief Adjustment* khususnya pada aspek urutan penyajian dengan menggunakan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- dibandingkan dengan partisipan yang

menerima informasi dengan urutan --++ pada pola penyajian *Step by Step* dan *framing effect* sesuai informasi.

H1b: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada pola penyajian *Step by Step* dan informasi *framing effect* yang dibalik.

H1c: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada pola penyajian *End of Sequence* dan *framing effect* sesuai informasi.

H1d: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada pola penyajian *End of Sequence* dan informasi *framing effect* yang dibalik.

2.4.2 Pengujian *Framing Effect* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Framing effect merupakan penyebab lain dalam menentukan individu untuk mengambil suatu keputusan. Individu cenderung akan memilih dan mempertimbangkan pilihan atas suatu informasi yang sifatnya positif dibandingkan dengan informasi yang diterima yang sifatnya negatif. Hasil dari penelitian Teodora *et al.* (2015) menunjukkan bahwa adanya manajer proyek yang menerima informasi dengan *framing* positif menunjukkan tingkat eskalasi

komitmen yang lebih rendah secara signifikan daripada manajer proyek yang menerima informasi *framing* negatif. Eskalasi komitmen sendiri merupakan kecenderungan pembuat keputusan untuk melanjutkan proyek yang tidak ekonomis, sehingga apabila informasi tersebut di *framing* positif sesuai informasi maka kecenderungan manajer untuk melanjutkan proyek akan rendah karena dirasa akan sangat merugikan dan kemungkinan akan menghindari risiko (*risk adverse*). Sebaliknya, apabila eskalasi komitmen di *framing* negatif tidak sesuai dengan informasi sesungguhnya maka manajer proyek akan lebih cenderung melanjutkan proyek dan kemungkinan akan menyukai risiko (*risk seeking*).

Adapun hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Ni Kadek Ari dan Made Gede (2016) terkait dengan Pengaruh *Adverse Selection* dan Pengaruh *Negative Framing* pada Kecenderungan Eskalasi Komitmen. Hasilnya menunjukkan bahwa ketika informasi disajikan dalam *negative framing*, manajer cenderung melakukan eskalasi komitmen. Dengan kata lain eskalasi komitmen ini merupakan kecenderungan pembuat keputusan untuk melanjutkan proyek investasi yang tidak ekonomis, padahal telah tersedia informasi tentang kinerja masa lalu yang buruk dan kemungkinan alternatif masa depan yang lebih menguntungkan untuk dana yang ditanamkan.

Pada penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh *framing effect* dengan menggunakan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. *framing* yang akan diuji meliputi: (1) informasi positif di *framing* positif, (2) informasi positif di *framing* negatif, (3) informasi negatif di *framing* positif, (4) informasi negatif di *framing* negatif. Dapat disimpulkan bahwa

berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H2a: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- pada kondisi *framing effect* sesuai informasi dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- pada kondisi informasi *framing effect* yang dibalik pada pola penyajian *Step by Step*.
- H2b: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada kondisi *framing effect* sesuai informasi dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada kondisi informasi *framing effect* yang dibalik pada pola penyajian *Step by Step*.
- H2c: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- pada kondisi *framing effect* sesuai informasi dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- pada kondisi informasi *framing effect* yang dibalik pada pola penyajian *End of Sequence*.
- H2d: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada kondisi *framing effect* sesuai informasi dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan --++ pada kondisi informasi *framing effect* yang dibalik pada pola penyajian *End of Sequence*.

2.4.3 Pengujian Pola Penyajian Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pola penyajian *Step by Step* dan *End of Sequence* dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya efek yang terdiri dari *primacy* dan *recency*. Efek *primacy* terjadi ketika informasi yang pertama kali diterima oleh investor lebih dipertimbangkan dalam menentukan bobot penilaian. Sedangkan efek *recency* terjadi ketika informasi yang diterima di akhir lebih dipertimbangkan daripada informasi yang pertama kali diterima. Model *Belief Adjustment* Hogarth dan Einhorn (1992) memprediksi bahwa pola penyajian *Step by Step* akan menghasilkan *recency effect* ketika informasi itu bersifat kompleks atau sederhana, sedangkan jika pola penyajian *End of Sequence* akan menghasilkan *primacy effect* jika informasi tersebut bersifat sederhana dan menghasilkan *recency effect* jika informasi tersebut bersifat kompleks.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Model Belief Adjustment* khususnya pada aspek pola penyajian dengan menggunakan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3a: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- pada pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan ++-- pada pola penyajian *End of Sequence* pada kondisi *framing effect* sesuai informasi.

H3b: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan $--++$ pada pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan $--++$ pada pola penyajian *End of Sequence* pada kondisi *framing effect* sesuai informasi.

H3c: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan $++--$ pada pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan $++--$ pada pola penyajian *End of Sequence* pada kondisi informasi *framing effect* yang dibalik.

H3d: Terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi dengan urutan $--++$ pada pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi dengan urutan $--++$ pada pola penyajian *End of Sequence* pada kondisi informasi *framing effect* yang dibalik.